



Pendampingan Partisipatif Strategi Efektif Manajemen Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Istikomah¹, Hernawati², Ayi Muhiban³ & Rukmi Juwita⁴

¹ Universitas Bandung, Bandung, Indonesia, 40122

E-mail: tierry2006@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia, 40614

E-mail: hernawati@umbandung.ac.id

³ Universitas Nasional Pasim, Bandung, Indonesia, 40175

E-mail: ayi.3pls@gmail.com

⁴ Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia, 40151

E-mail: rukmijuwita@ulbi.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-20

Revised : 2025-03-26

Accepted: 2025-03-28

KEYWORD

Cooperatives

Economic empowerment

Funding access

MSMEs

KATA KUNCI

Koperasi

Pemberdayaan ekonomi

Akses pendanaan

UMKM

ABSTRACT

Cooperatives play a strategic role in improving the welfare of their members and driving local economic growth. This Community Service Program (PKM) aims to provide assistance to cooperative managers and members in Jambudipa Village, Cisarua District, West Bandung Regency, in managing cooperatives effectively and sustainably. A case study of the Sarwa Mukti Village Unit Cooperative (KUD) illustrates that access to revolving loans, such as those provided by PT Jamsostek, can serve as a viable solution for members to develop their businesses, particularly in the dairy farming sector. However, many other MSMEs continue to face capital constraints and rely on high-interest loans from informal lenders (commonly known as bank emok), which can further worsen their economic situation. Through an educational and empowerment-based approach, this PKM activity provides insights into cooperative management strategies, the importance of access to healthy funding sources, and the cooperative's role in reducing dependency on informal credit. The program outputs include a simplified standard operating procedure (SOP) for cooperative management, a training module on community-based cooperative management, and internally developed policy recommendations created in collaboration with participants. With proper management and sustainable support through continuous mentoring, cooperatives can transform into effective empowerment instruments, expand equitable financial access, and make a tangible contribution to strengthening the local economy based on village potential.

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengurus dan anggota koperasi di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, dalam mengelola koperasi secara efektif dan berkelanjutan. Studi kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti menunjukkan bahwa akses terhadap pinjaman bergulir, seperti yang diberikan oleh PT Jamsostek, dapat menjadi solusi bagi anggota dalam mengembangkan usaha mereka, khususnya di sektor peternakan sapi perah. Namun, masih

banyak UMKM lain yang mengalami kendala permodalan dan bergantung pada pinjaman bunga tinggi dari bank emok, yang berpotensi memperburuk kondisi ekonomi mereka. Melalui pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan, PKM ini memberikan wawasan mengenai strategi manajemen koperasi, pentingnya akses pendanaan yang sehat, serta peran koperasi dalam mengurangi ketergantungan terhadap kredit informal. Luaran kegiatan ini berupa dokumen SOP sederhana pengelolaan koperasi, modul pelatihan manajemen koperasi berbasis komunitas, serta rekomendasi kebijakan internal koperasi yang disusun bersama peserta. Pengelolaan yang baik dan dukungan keberlanjutan melalui pendampingan, koperasi dapat bertransformasi menjadi instrumen pemberdayaan yang efektif, memperluas akses keuangan yang adil, dan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi anggotanya. Sebagai organisasi yang berlandaskan asas kebersamaan dan kekeluargaan, koperasi bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi melalui kegiatan usaha yang dikelola secara bersama (Arifqi, 2021; Ichsan et al., 2021). Namun dalam praktiknya, masih banyak koperasi yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan, baik dari segi manajemen internal, partisipasi anggota, hingga kurangnya daya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern (Muniroh et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pengelolaan koperasi yang efektif menjadi sangat penting guna memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan koperasi dalam jangka panjang.

Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi pengurus dan anggota koperasi dalam menerapkan strategi manajemen yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui PKM ini, diharapkan para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan koperasi yang baik, peningkatan partisipasi anggota, serta inovasi bisnis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini lebih menitikberatkan pada metode interaktif dan studi kasus, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga langsung belajar dari permasalahan nyata yang dihadapi koperasi di daerah tersebut. Dengan adanya kegiatan ini,

diharapkan koperasi yang ada di wilayah tersebut dapat tumbuh lebih kuat dan mampu menjadi pilar ekonomi bagi anggotanya karena minimnya kegiatan pendampingan koperasi berbasis edukasi strategis di desa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan pola pikir bahwa koperasi bukan sekadar wadah simpan pinjam, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi bisnis yang berkelanjutan.

Digitalisasi Koperasi

Muniroh et al. (2024) menyatakan permasalahan utama dalam koperasi adalah lemahnya manajemen yang seringkali berujung pada ketidakefektifan operasional. Banyak koperasi mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara transparan, mengembangkan usaha, serta mempertahankan loyalitas anggota. Beberapa koperasi bahkan mengalami kemunduran akibat kurangnya inovasi dalam pelayanan dan produk yang ditawarkan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan manajemen bisnis dikalangan pengurus serta anggota koperasi juga menjadi hambatan dalam mewujudkan koperasi yang berdaya saing (Azzahra & Soemitra, 2024). Masalah lain yang sering muncul adalah rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi yang menyebabkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam memperoleh manfaat dari koperasi.

Dalam konteks ini, koperasi perlu menerapkan strategi manajemen yang lebih modern dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasionalnya. Penggunaan sistem digital dalam pencatatan keuangan, pemasaran produk koperasi melalui platform *e-commerce*, hingga implementasi sistem manajemen berbasis data dapat menjadi langkah maju dalam meningkatkan daya saing koperasi. Selain itu, aspek

transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi harus diperkuat agar anggota memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap koperasi yang mereka ikuti.

Tidak hanya itu, keberlanjutan koperasi juga sangat bergantung pada komitmen anggotanya. Amalina et al. (2021) menyatakan bahwa semakin aktif anggota dalam berpartisipasi, semakin besar pula potensi koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi. Koperasi perlu mendorong keterlibatan anggota dengan berbagai cara, seperti melalui program pelatihan kewirausahaan, akses permodalan yang lebih fleksibel, serta pemberian insentif bagi anggota yang berkontribusi lebih dalam pengelolaan koperasi.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKM) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat kurang lebih dihadiri 50 orang dari Kader. Metode yang digunakan dalam PKM ini bersifat partisipatif dan interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan koperasi yang mereka jalankan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi praktik. Ceramah interaktif diberikan oleh para pemateri dari GM FKM yang memiliki pengalaman dalam bidang manajemen koperasi dan pengembangan usaha berbasis komunitas. Peserta diberikan pemahaman tentang strategi manajemen koperasi yang efektif, termasuk aspek keuangan, transparansi, pemasaran, dan inovasi bisnis.

Selain itu, dibahas juga studi kasus berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat terkait fenomena *bank emok*, yaitu sistem pinjaman mikro yang sering kali menjerat warga dengan bunga tinggi. Banyak masyarakat terpaksa mengambil pinjaman dari *bank emok* karena keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan yang lebih aman dan berkelanjutan (Royani, 2022). Dalam sesi ini, peserta diajak untuk membandingkan bagaimana koperasi dapat menjadi solusi yang lebih baik dibandingkan *bank emok*, terutama dalam memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan sistem yang lebih transparan. Dengan adanya koperasi yang dikelola dengan baik, masyarakat dapat memiliki alternatif pembiayaan yang lebih stabil sehingga ketika mengalami kesulitan keuangan, mereka tidak harus bergantung pada *bank emok* yang berisiko tinggi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Metode	Deskripsi Aktivitas	Output yang Diharapkan
Pembukaan & Perkenalan	Tatap muka, informal	Sambutan dari panitia dan pemateri, perkenalan peserta dan fasilitator.	Suasana kondusif, rasa kebersamaan terbangun
Ceramah Interaktif	Presentasi & Tanya Jawab	Pemaparan strategi manajemen koperasi: keuangan, transparansi, pemasaran, dan inovasi usaha.	Pemahaman awal tentang manajemen koperasi
Studi Kasus: Bank Emok vs Koperasi	Diskusi kelompok	Analisis kasus nyata tentang pinjaman informal (bank emok) dan solusi koperasi berbunga rendah.	Identifikasi masalah & solusi kooperatif
Simulasi & Praktik	Simulasi partisipatif	Latihan pencatatan keuangan koperasi, simulasi pengambilan keputusan anggota koperasi.	Keterampilan teknis dasar koperasi
Refleksi & Evaluasi	Diskusi terbuka, testimoni	Peserta menyampaikan kesan, saran, dan rencana tindak lanjut.	Evaluasi kegiatan, komitmen awal untuk implementasi

Selain pendekatan formal, PKM ini juga mengedepankan pendekatan kekeluargaan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membangun keterlibatan aktif peserta. Dengan suasana yang lebih santai, peserta lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi koperasi mereka serta lebih termotivasi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.

Melalui metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh wawasan baru dan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam mengelola koperasi mereka. Sehingga koperasi dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta berkontribusi pada perekonomian lokal secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai strategi manajemen koperasi yang efektif. Dari sesi diskusi dan interaksi dengan peserta, ditemukan bahwa banyak koperasi di desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen keuangan, kurangnya transparansi, serta kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang diungkapkan oleh peserta adalah masih maraknya warga yang terjerat dalam pinjaman *bank emok* karena koperasi desa belum mampu menyediakan layanan pinjaman yang lebih fleksibel dan kompetitif. Meskipun makin hari, aktivitas pinjaman ini semakin berkurang. Banyak peserta menyadari bahwa koperasi yang dikelola dengan baik sebenarnya dapat menjadi solusi yang lebih aman dan menguntungkan bagi masyarakat. Namun keterbatasan modal serta kurangnya pemahaman mengenai sistem pengelolaan keuangan yang sehat menjadi kendala utama dalam pengembangan koperasi.

Sebenarnya, Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat ini memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti yang sudah mendapatkan bantuan pinjaman sebesar Rp585 juta dari PT Jamsostek Cabang Cimahi sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bantuan ini merupakan termin terakhir dari total pinjaman Rp1,4 miliar yang diberikan sepanjang tahun. Tujuannya untuk mendukung 180 anggota koperasi yang mayoritas berprofesi sebagai peternak sapi perah (Induk KUD, 2012). Pinjaman bergulir ini diharapkan dapat memperkuat usaha mereka dengan memastikan akses permodalan yang lebih stabil dan keberlanjutan operasional koperasi. Selain itu, Jamsostek juga menyediakan program kesejahteraan tambahan, seperti beasiswa anak peserta dan pinjaman uang muka rumah. Dengan adanya dukungan ini, koperasi dapat semakin berkembang dan membantu anggotanya menghindari ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi dari lembaga nonformal seperti *bank emok* sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 1. Peserta menyimak pemaparan materi dengan penuh perhatian

Dalam sesi studi kasus, peserta diajak untuk membandingkan sistem koperasi dengan *bank emok* dari segi mekanisme pinjaman, tingkat bunga, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota. Dari hasil diskusi, peserta mulai memahami bahwa koperasi yang dijalankan secara profesional dapat menjadi alternatif yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan *bank emok* yang cenderung membebani peminjam dengan bunga tinggi. Selain itu, koperasi yang berbasis komunitas juga memberikan rasa aman bagi anggotanya karena sistem keanggotaan yang lebih transparan dan saling menguntungkan.

Selain aspek finansial, pelatihan juga menyoroti pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam operasional koperasi. Glenn et al (2021) menyoroti berbagai intervensi berbasis komunitas yang bertujuan mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Hal ini pun didukung oleh Summers (2022) dan Czech (2024) bahwa sosial ekonomi masyarakat perlu diperkuat. Salah satu contoh yang diberikan adalah penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan dan transparansi laporan keuangan. Beberapa peserta mengaku bahwa sebelumnya mereka masih menggunakan pencatatan manual yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana koperasi. Dengan pelatihan ini, peserta didorong untuk mulai beralih ke sistem yang lebih modern guna meningkatkan efisiensi dan kepercayaan anggota koperasi terhadap pengelolaannya.



Gambar 2. Suasana interaktif dalam sesi *ice breaking* untuk meningkatkan keterlibatan peserta setelah pemaparan materi utama

Di sisi lain, metode pendekatan kekeluargaan yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta. Suasana yang lebih santai membuat peserta lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan koperasi. Beberapa peserta yang awalnya kurang aktif dalam diskusi mulai menunjukkan ketertarikan dan bertanya lebih lanjut mengenai solusi yang bisa diterapkan di koperasi mereka masing-masing.



Gambar 3. Salah satu peserta menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan PKM

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya manajemen koperasi yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan adanya diskusi interaktif dan simulasi praktik, peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga memahami langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan koperasi mereka agar lebih mandiri dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Strategi Efektif Manajemen Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota memberikan wawasan penting bagi perangkat desa dan masyarakat mengenai peran koperasi sebagai solusi ekonomi yang berkelanjutan. Melalui diskusi interaktif, peserta memahami bagaimana pengelolaan koperasi yang baik dapat membantu anggota dalam menghadapi kesulitan finansial, terutama sebagai alternatif dari praktik pinjaman informal seperti *bank emok* yang seringkali membebani warga dengan bunga tinggi.

Selain itu, adanya studi kasus nyata di lapangan menunjukkan bahwa koperasi desa dapat berperan lebih aktif dalam memberikan solusi bagi anggota yang mengalami kesulitan ekonomi. Pendekatan

berbasis kekeluargaan dan gotong royong menjadi kunci dalam membangun koperasi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat. Untuk ke depannya, diharapkan perangkat desa dapat lebih proaktif dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk bergabung dan memanfaatkan koperasi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pengembangan SOP digital dan pelatihan lanjutan akses pendanaan pun perlu secara intens dilakukan.

5. Persembahan

Terima kasih kepada perangkat Desa Jambudipa, GM FKD dan Ketua FKD Bandung Barat atas dukungan dan kolaborasinya dalam kegiatan ini. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan bermanfaat bagi masyarakat.

6. Referensi

- Amalina, E. N., Kurniawan, R. A. D., & Yusida, E. (2021, June). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi (Studi kasus pada Koperasi Wanita Sejahtera). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 1, pp. 46–54).
- Arifqi, M. M. A. M. M. (2021). Konsep ekonomi kerakyatan sebagai pengembangan koperasi syariah di Indonesia (Telaah pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA*, 57–73.
- Azzahra, A., & Soemitra, A. (2024). Implementasi ketahanan ekonomi melalui peningkatan perdagangan pemulihan usaha koperasi dan UMKM di sekitar Kantor Walikota Medan. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 154–165.
- Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy, S. (2024). Financial literacy: Identification of the challenges, needs, and difficulties among adults living in rural areas. *Agriculture*, 14(10), 1705.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2021). *Buku ajar ekonomi koperasi dan UMKM*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Induk KUD. (2012, Desember 17). Peternak sapi dapat pinjaman modal. *Induk KUD*. Diakses pada 26 Maret 2025, dari <https://induk-kud.com/peternak-sapi-dapat-pinjaman-modal>
- Muniroh, M., Pawenary, P., & Rahmatullah, R. (2024). Permasalahan yang dihadapi koperasi di Indonesia saat ini. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 2(4), 88–95.
- Royani, I. (2022). *Dampak bank keliling terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah* (Skripsi Sarjana,

Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi
Bogor).

Glenn, N. M., Allen Scott, L., Hokanson, T.,
Gustafson, K., Stoops, M. A., Day, B., &
Nykiforuk, C. I. (2021). Community
intervention strategies to reduce the impact of
financial strain and promote financial well-
being: A comprehensive rapid review. *Global
Health Promotion*, 28(1), 42–50.

Summers, N. (2022). The socioeconomic
concentration of intensive production interest:
Lessons from the tiny home community.
Journal of Consumer Culture, 22(2), 476–494.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication
under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share
Alike (CC BY SA) license ([https://creativecommons.org/licenses/by-
sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).